

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perkembangan koperasi di Indonesia telah memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan serta kontribusi yang besar terhadap pemberdayaan masyarakat. Koperasi telah menjadi salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial ekonomi dari perkembangan koperasi di Indonesia menurut Sutrisno (2019), koperasi telah berhasil menciptakan lapangan kerja, meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya, serta meningkatkan perekonomian lokal. Selain itu, koperasi juga berperan dalam menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit memperoleh akses tersebut. Kontribusi koperasi terhadap pemberdayaan masyarakat juga tidak dapat dipandang remeh.

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan suatu badan usaha yang terdiri dari individu atau badan hukum, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Salah satu jenis koperasi yang memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). KSP adalah

koperasi yang bergerak di bidang pemberian pinjaman dan penyimpanan dana bagi anggotanya.

Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Indonesia tidak selalu berjalan mulus. Kementerian Koperasi dan UKM telah mencatat setidaknya ada delapan koperasi mengalami masalah kesehatan keuangan, seperti gagal bayar kepada anggota dan manajemen yang kurang transparan (Hukum Online, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi yang kurang baik dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan anggota dan keberlanjutan koperasi itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi setiap koperasi untuk melakukan penilaian kesehatan secara berkala. Penilaian kesehatan koperasi merupakan upaya untuk mengukur sejauh mana pengelolaan koperasi oleh pengurus. Dalam pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi tentunya menggunakan dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yang dinilai dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi yang menggambarkan kinerja keuangan koperasi.

Menurut Laela & Rahardja (2021), penilaian kesehatan koperasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor : 06/PER/DEP.6/IV/2016 yang memberikan gambaran keseluruhan tentang kinerja keuangan dan operasional koperasi, menunjukkan bahwa aspek permodalan dan

kualitas aset produktif sering kali menjadi hal yang paling sulit bagi koperasi untuk mencapai prasyarat kesehatan. Permodalan yang memadai dan pengelolaan aset produktif yang baik sangat penting untuk mendukung operasional koperasi dan memastikan keberlangsungan usaha.

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah koperasi aktif di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2023, jumlah koperasi aktif tercatat sebanyak 127.846 unit, meningkat sekitar 4.798 unit dibandingkan tahun 2019 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Walaupun demikian, menurut Ketua Umum Dewan Koperasi Indonesia, Untari (2024), dari total koperasi yang aktif, tidak semuanya berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya koperasi yang tidak rutin menggelar rapat anggota tahunan dan mengalami penurunan kinerja pada saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 70% koperasi di Indonesia mengalami penurunan kinerja selama pandemi, termasuk penurunan pendapatan hingga 50% di beberapa sektor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2021), pandemi menyebabkan penurunan aset dan omzet koperasi. Hal ini berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan oleh Iffanani (2021) menunjukkan bahwa pandemi menurunkan penghasilan para pelaku ekonomi karena keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Banyak anggota koperasi mengalihkan prioritas ke kebutuhan pokok, sehingga menurunkan kemampuan mereka untuk membayar cicilan pinjaman.

Penurunan pendapatan koperasi ini juga disebabkan oleh fenomena kredit selama pandemi. Penelitian oleh Basmar et al., (2022) bahwa selama masa

pandemi, terjadi penurunan signifikan dalam permintaan kredit perbankan akibat ketidakpastian ekonomi dan kekhawatiran akan kemampuan membayar. Banyak individu dan usaha kecil yang memilih untuk menyimpan dana mereka sebagai langkah berjaga-jaga daripada mengambil risiko dengan meminjam uang di tengah kondisi yang tidak menentu. Hal ini menyebabkan perbankan dan lembaga keuangan lainnya termasuk koperasi mengalami kesulitan dalam menyalurkan kredit, dimana kondisi ini memperburuk kesehatan koperasi yang bergantung pada pinjaman untuk operasionalnya.

Koperasi Wanita Pengembang Sumber Daya (KWPS) Bina Usaha Munjul merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang beroperasi di Jakarta Timur dengan fokus pada pemberian layanan keuangan kepada anggotanya, yang mayoritas adalah perempuan. Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk mendukung kesejahteraan anggotanya melalui penyediaan akses pembiayaan yang lebih mudah, seperti simpanan dan pinjaman berbunga ringan, guna memenuhi kebutuhan konsumsi maupun modal usaha kecil. Jenis simpanan yang ditawarkan meliputi simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela, yang menjadi dasar dalam sistem keanggotaan koperasi. Selain itu, koperasi ini juga menjalankan fungsi sosial dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan bagi para anggotanya, sehingga mereka dapat lebih mandiri secara ekonomi. Menurut penjelasan Nurul & Marfuah (2020) bahwa koperasi wanita memiliki peran strategis dalam meningkatkan taraf kesejahteraan hidup wanita.

Meskipun koperasi memiliki banyak manfaat dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, KWPS Bina Usaha Munjul juga mengalami dinamika keuangan selama periode 2018-2023. Menurut wawancara pre-penelitian dengan Ibu Nurainih, selaku ketua KWPS Bina Usaha Munjul, perubahan tingkat kesehatan koperasi sering kali dipengaruhi oleh dinamika partisipasi anggota, kebijakan pengurus, serta perubahan lingkungan sosial-ekonomi. Data laporan tahunan koperasi menunjukkan adanya fluktuasi dalam kinerja keuangan, khususnya pada aspek permodalan dan efisiensi operasional.

Berdasarkan laporan neraca koperasi, total aset KWPS Bina Usaha mengalami peningkatan sebesar 75,4% dari Rp 2.287.520.003 pada tahun 2018 menjadi Rp 4.012.333.656 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan dalam aset koperasi, namun hal ini juga diiringi oleh peningkatan kewajiban. Total kewajiban koperasi meningkat sebesar 62,3% dari Rp 1.402.103.542 pada tahun 2018 menjadi Rp 2.275.589.276 pada tahun 2023, yang mencerminkan ketergantungan koperasi terhadap sumber pendanaan eksternal.

Di sisi lain, modal sendiri (ekuitas) mengalami pertumbuhan dari Rp 885.416.462 pada tahun 2018 menjadi Rp 1.736.744.380 pada tahun 2023, meningkat sebesar 96,2%. Meskipun peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam permodalan koperasi, namun proporsi kewajiban yang masih cukup tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan dalam jangka panjang.

Salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan adalah fluktuasi kas. Saldo kas di tangan mengalami penurunan sebesar 34,1% dari Rp 263.595.700 pada tahun 2018 menjadi Rp 173.869.726 pada tahun 2023, yang dapat berdampak

pada kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan operasional harian. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap kesehatan keuangan koperasi guna merumuskan strategi yang dapat memperkuat kinerja keuangan dan keberlanjutan koperasi.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang mendalam mengenai kesehatan keuangan koperasi dalam menghadapi tantangan ekonomi dan perubahan regulasi. Mengingat koperasi memiliki peran vital dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, ketidakseimbangan antara peningkatan aset dan tingginya kewajiban dapat menimbulkan risiko keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat berdampak pada ketahanan koperasi dalam memberikan layanan keuangan kepada anggotanya, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis perubahan tingkat kesehatan koperasi dalam lima tahun terakhir, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu KWPS Bina Usaha Munjul meningkatkan stabilitas keuangan serta memperkuat daya saingnya sebagai koperasi wanita yang berkelanjutan.

Seiring dengan meningkatnya tantangan ekonomi dan dinamika regulasi dalam sektor koperasi, analisis terhadap tingkat kesehatan koperasi menjadi sangat penting. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, kesehatan koperasi dinilai berdasarkan beberapa aspek utama, seperti permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri

koperasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai perubahan tingkat kesehatan KWPS Bina Usaha Munjul dari tahun 2018 hingga 2023, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dengan memahami dinamika kesehatan koperasi selama lima tahun terakhir, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan mengenai dampak pandemi terhadap koperasi wanita, tetapi juga akan menyajikan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan oleh KWPS Bina Usaha Munjul untuk meningkatkan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PERUBAHAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI WANITA PENGEMBANG SUMBER DAYA (KWPS) BINA USAHA MUNJUL JAKARTA TIMUR TAHUN 2018-2023: STUDI KINERJA KEUANGAN”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Wanita Pengembang Sumber Daya (KWPS) Bina Usaha dari tahun 2018 hingga 2023 yang dinilai dari kinerja keuangan koperasi?
2. Bagaimana perubahan tingkat kesehatan Koperasi Wanita Pengembang Sumber Daya (KWPS) Bina Usaha dari tahun 2018 hingga 2023 yang dinilai dari kinerja keuangan koperasi?

3. Bagaimana strategi yang bisa direkomendasikan kepada Koperasi Wanita Pengembang Sumber Daya (KWPS) Bina Usaha untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan keberlanjutan usaha

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat kesehatan KWPS Bina Usaha untuk mengevaluasi tingkat kesehatan Koperasi Wanita Pengembang Sumber Daya (KWPS) Bina Usaha Munjul dari tahun 2018 hingga 2023 yang dinilai dari kinerja keuangan koperasi.
2. Mengidentifikasi perubahan tingkat kesehatan KWPS Bina Usaha yang bertujuan untuk memahami dinamika perubahan tingkat kesehatan koperasi selama periode 2018-2023 yang dinilai dari kinerja keuangan koperasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada KWPS Bina Usaha dalam upaya meningkatkan kesehatan koperasi dan keberlanjutan usaha.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat mendukung penggunaan penilaian tujuh aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 guna menganalisis tingkat kesehatan koperasi.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang serupa terkait dengan penilaian kesehatan koperasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak yaitu:

- a. KWPS Bina Usaha Munjul Jakarta Timur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengurus KWPS Bina Usaha dalam meningkatkan tingkat kesehatan koperasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perencanaan keuangan, pengelolaan aset produktif, dan pengambilan keputusan strategis.

- b. Kementerian Koperasi dan UMKM

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung koperasi simpan pinjam. Informasi ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan atau program pendampingan yang lebih efektif.

Intelligentia - Dignitas